



Investigation of Teaching Skills of Prospective Mathematics Teachers from a Gender Perspective

Investigasi Keterampilan Mengajar Calon Guru Matematika ditinjau dari Perspektif Gender

¹Siti Lailiyah

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya
Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya
Email: lailiyah@uinsby.ac.id

Article History:

Received: 18-04-2023; Received in Revised: 17-07-2023; Accepted: 14-08-2023

Abstract

Teaching skills must be mastered by the teacher so that learning is meaningful, efficient, and enjoyable. Teacher teaching skills between male and female teachers have a significant effect on learning achievement, learning motivation, and student curiosity in studying. The purpose of this study was to investigate the teaching skills of student-teacher candidates in (PLP/microteaching) in schools in terms of gender differences. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were taken by 4 mathematics education students at UIN Surabaya who were conducting microteaching at private Islamic High School Sidoarjo, East Java, consisting of 2 female students and 2 male students. The research instruments were the Lesson Implementation Plan assessment supervision sheets and teaching practice observation sheets. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study found that the category of teaching skills for two female students was in the very good category, while one male student was in the very good category and one student was in the good category.

Keywords: *Teaching Skills; Microteaching of Mathematics; Perspective Gender.*

Abstrak

Keterampilan mengajar harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan bermakna, efektif dan menyenangkan. Keterampilan mengajar guru laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu investigasi keterampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di sekolah ditinjau dari perspektif gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini diambil 4 subjek mahasiswa pendidikan matematika UIN Surabaya yang sedang melakukan microteaching di MA Swasta Sidoarjo Jawa Timur, yang terdiri 2 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki. Instrumen penelitian ini yaitu lembar supervisi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi praktik mengajar. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kategori keterampilan mengajar dua mahasiswa perempuan berada di kategori sangat baik, satu mahasiswa laki-laki berada di kategori sangat baik dan satu mahasiswa berada di kategori baik.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar; Microteaching Matematika; Perspektif Gender.*

Pendahuluan

Kualitas dan prestasi dalam pendidikan merupakan cerminan kualitas dan prestasi guru. Kualitas tersebut meliputi menciptakan iklim belajar yang positif, memilih tujuan dan penilaian pembelajaran yang tepat, menggunakan kurikulum secara efektif, dan menggunakan berbagai perilaku pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi¹. Kualitas kompetensi profesional guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses². Kompetensi profesional guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, baik melalui sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Selain itu, kompetensi profesional guru juga dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik³. Salah satu kualitas keprofesionalan guru dapat dilihat dari keterampilan mengajarnya.

Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik^{4 5}. Artinya, prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan peningkatan kinerja mengajar guru. Keterampilan mengajar guru juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, mulai ketekunan belajar, keterlibatan kegiatan di kelas, minat dalam pembelajaran, antusias dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran⁶. Selain itu, guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dan menarik dapat

¹ Şükran Tok, "The Problems of Teacher Candidate's about Teaching Skills during Teaching Practice," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 4142–46, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.654>.

² John Jones, "Students' Ratings of Teacher Personality and Teaching Competence," *Higher Education* 18, no. 5 (1989): 551–58, <https://doi.org/10.1007/BF00138747>.

³ Sigrid Blömeke et al., "Profiles of Mathematics Teachers' Competence and Their Relation to Instructional Quality," *ZDM - Mathematics Education* 52, no. 2 (2020): 329–42, <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01128-y>; Kevin S. Sutherland et al., "Teacher Competence of Delivery of BEST in CLASS as a Mediator of Treatment Effects," *School Mental Health* 10, no. 3 (2018): 214–25, <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9224-5>; Eric A. Covino and Edward F. Iwanicki, "Experienced Teachers: Their Constructs of Effective Teaching," *Journal of Personnel Evaluation in Education* 10, no. 4 (1996): 325–63, <https://doi.org/10.1007/BF00125499>.

⁴ Anisah and Agus Widyantoro, "The Influence of Teachers' Teaching Skills and School Organizational Culture on Students' Achievement," *Lingua Pedagogia (Journal of English Teaching Studies)* 1, no. 1 (2019): 69–80.

⁵ Boma Prima Kasmi and Ade Taufan, "The Effect Of Teacher's Basic Teaching Skill Towards Students' Achievement of SMP N 28 Merangin," *Dinasti International Journal of Education and Management and Social Science* 1, no. 1 (2019): 7–13, <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>.

⁶ Katharina Kiemer et al., "Instructional and Motivational Classroom Discourse and Their Relationship with Teacher Autonomy and Competence Support—Findings from Teacher Professional Development," *European Journal of Psychology of Education* 33, no. 2 (2018): 377–402, <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0324-7>.

membantu perkembangan minat belajar siswa⁷. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Keterampilan mengajar adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menyusun materi yang akan diajarkan⁸. Keterampilan mengajar yaitu keterampilan seorang pendidik yang terkait dengan mengelola pembelajaran⁹. Adapun 8 (delapan) keterampilan mengajar antara lain: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (6) keterampilan dalam diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan membimbing diskusi dalam kelompok kecil¹⁰.

Bagi seorang mahasiswa jurusan pendidikan, keterampilan mengajar harus dikuasai agar pembelajaran yang dilakukan bermakna, efektif dan menyenangkan¹¹. Selain itu, penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan membuat seorang guru menjadi percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan mengajar juga menjadi sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya¹². Hal ini dikarenakan dalam pengetahuan keterampilan belajar mengajar terdapat pengetahuan tentang kemampuan membuat perencanaan pengajaran, kemampuan melakukan prosedur pengajaran dan kemampuan melakukan hubungan antar pribadi.

⁷ Tata Umar Sa'ad, Shehu Sabo, and Aliyu Dahuwa Abdullahi, "The Impact of Micro-Teaching on the Teaching Practice Performance of Undergraduate Agricultural Education Students in College of Education, Azare," *Journal of Education and Practice* 6, no. 26 (2015): 109–15, www.iiste.org.

⁸ Angela F.L. Wong et al., "Investigating Changes in Pedagogical Knowledge and Skills from Pre-Service to the Initial Year of Teaching," *Educational Research for Policy and Practice* 11, no. 2 (2012): 105–17, <https://doi.org/10.1007/s10671-011-9108-7>.

⁹ Deni Suhandani and Julia Kartawinata, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

¹⁰ Nyoman Sugihartini et al., "Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills," *Advance in Social Science, Education and Humanities Research* 394, no. ICIRAD 2019 (2020): 306–10, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.050>.

¹¹ Yenni Yenni, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Kuliah Sbmm," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2038>.

¹² Sri Dadi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Model Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2016): 255–60.

Keterampilan mengajar guru pada era 4.0 ini sangat penting. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua keterampilan dasar mengajar dikuasai dan dilakukan dengan baik oleh mahasiswa¹³. aspek melakukan variasi dan mengelola kelas masih kurang maksimalnya yang dilakukan oleh mahasiswa, Hal itu terlihat pada pola interaksi, transfer penggunaan sensorik, mengembangkan kemampuan berpikir, membantu satu sama lain, dan meningkatkan pemahaman siswa masih kurang bisa dilihat¹⁴.

Keterampilan mengajar pada kurikulum Pendidikan di tingkat perguruan tinggi dipelajari dan dipraktikkan pada mata kuliah *microteaching*/PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). PLP memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa jurusan pendidikan dalam mempraktikkan keterampilan mengajarnya untuk menerapkan pengetahuan teoritis, perencanaan, dan berbagai strategi pembelajaran¹⁵. PLP adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh mahasiswa jurusan pendidikan untuk melatih keterampilan mengajar peserta didik yang dirancang dengan jelas¹⁶. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya pada saat PLP sebelum mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian-penelitian tentang keterampilan dasar mengajar telah banyak dilakukan. Pada penelitian Apling, Haryani, & Elianawati didapatkan bahwa implementasi *microteaching* mahasiswa calon guru fisika meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan berdiskusi kelompok sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka¹⁷. Pada penelitian Patmaniar didapatkan bahwa keterampilan mengajar guru matematika PPG lebih baik dibandingkan guru matematika portofolio dan guru matematika PLPG¹⁸. Hal ini dapat dilihat dari guru matematika PPG memenuhi semua keterampilan mengajar, sedangkan guru matematika portofolio dan PLPG juga memenuhi semua keterampilan mengajar kecuali keterampilan menutup pelajaran. Pada

¹³ Nur Inda Astuti Mabung, Rasuna Rasid Talib, and Nurlaila Husain, "Pre-Service English Teachers' Ability in Applying Teaching Skills," *Jambura Journal of English Teaching and Literature* 3, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.37905/jetl.v3i1.11460>.

¹⁴ Arono Arono, "Basic Teaching Skills of Language Teachers on Microteaching Lessons," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 253, no. Asian Education Symposium (AES 2018) (2019): 152–55, <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.36>.

¹⁵ Selda Bakir, "The Effect of Microteaching on the Teaching Skills of Preservice Science Teachers," *Journal of Baltic Science Education* 13, no. 6 (2014): 789–801.

¹⁶ Mujais Apling, Sri Haryani, and Elianawati, "The Analysis of Microteaching in Improving Teaching Skill of Pre-Service Physics Teachers," *Journal of Innovative Science Education* 8, no. 1 (2019): 344–48.

¹⁷ Apling, Haryani, and Elianawati.

¹⁸ Patmaniar, "Investigasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Yang Tersertifikasi Ditinjau Dari Jalur Sertifikasi," *Prosiding Seminar Nasional* 01 (2014): 169–79.

penelitian Albhnsawy & Aliweh diperoleh bahwa dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru pendidikan sains direkomendasikan menggunakan pendekatan *blended learning*¹⁹.

Pada penelitian-penelitian tersebut, ada yang belum disentuh yaitu keterampilan mengajar pada mahasiswa pendidikan matematika dalam PLP yang ditinjau dari perspektif gender. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya²⁰. Gender diketengahkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan yang merupakan bentukan budaya yang dikonstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan²¹.

Pentingnya meneliti perspektif gender dalam pengajaran, dikarenakan karakteristik mahasiswa laki-laki dan perempuan berbeda²². Perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan dikarenakan adanya perbedaan fisiologi dan perbedaan psikologis. Jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dan memberikan perbedaan kualitas guru dalam pembelajaran matematika²³. Smail dalam penelitiannya mendapatkan bahwa antara guru laki-laki dan perempuan mengajarkan matematika dengan cara yang berbeda, meskipun mereka memiliki pendapat yang sama tentang cara mengajar²⁴. Keterampilan mengajar antara guru laki-laki dan perempuan juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran²⁵.

Penelitian ini meneliti keterampilan mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan

¹⁹ Abeer Abdalhalim Albhnsawy and Ahmed Mahmoud Aliweh, "Enhancing Student Teachers' Teaching Skills Through a Blended Learning Approach," *International Journal of Higher Education* 5, no. 3 (August 16, 2016): 131–36, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p131>.

²⁰ Alireza Pourmoslemi, Nasrolah Erfani, and Iraj Firoozfar, "Mathematics Anxiety , Mathematics Performance and Gender Differences among Undergraduate Students," *International Journal of Scientific and Research Publications* 3, no. 7 (2013): 3–8.

²¹ Paul Dela Ahiatrogah, "Gender Dimension in the Development of Effective Teaching Skills among University of Cape Coast (UCC) Distance Education Students," *World Journal of Education* 7, no. 4 (2017): 12, <https://doi.org/10.5430/wje.v7n4p12>.

²² Ursula Murray, "Re-Asserting a Relational Model of Teaching and Learning: A Gender Perspective," in *Gendered Choices* (Springer Science + Business Media, 2011), 19–35, <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0647-7>.

²³ Cholis Sa'dijah et al., "Teaching Higher-Order Thinking Skills In Mathematics Classrooms: Gender Differences" 12, no. 1 (2021): 159–80.

²⁴ Linda Smail, "Using Bayesian Networks to Understand Relationships among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University in Jordan," *Journal on Mathematics Education* 8, no. 1 (2017): 17–34, <https://doi.org/10.22342/jme.8.1.3405.17-34>.

²⁵ Yudhi Arifani and Sri Suryanti, "The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 237–50, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12116a>.

dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan dalam PLP ditinjau dari perspektif gender. Pentingnya meneliti keterampilan dasar mengajar calon guru ditinjau dari perspektif gender adalah agar diperoleh deskripsi tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru berdasarkan perspektif gender sehingga mudah untuk dilakukan evaluasi sebelum mahasiswa melaksanakan PLP.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru matematika pada *microteaching* ditinjau dari perspektif gender. Ada dua tahapan pengumpulan data penelitian yang ditempuh yaitu supervisi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi praktik mengajar. Melalui RPP dapat menggambarkan proses perencanaan yang dilakukan mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar, sedangkan observasi praktik mengajar untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

Secara *purposive sampling*, sebanyak 4 mahasiswa (2 laki-laki, 2 perempuan, usia 21-22 tahun, semester 7 di prodi pendidikan matematika, UIN di Surabaya, Indonesia) yang melaksanakan praktik *microteaching* di MA Hasyim Asy'ari Sidoarjo terlibat menjadi subjek penelitian secara sukarela. Mahasiswa ini telah menempuh matakuliah pra *microteaching*. Adapun koding subjek penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Inisial Subjek	Gender	Kode
EDRU	Perempuan	S1
NLS	Perempuan	S2
MAP	Laki-laki	S3
S	Laki-laki	S4

Alur penelitian ini yaitu dimulai dari tahapan perencanaan pembelajaran, mahasiswa diminta mengumpulkan RPP dan dokumen perencanaan mengajar lainnya 2 hari sebelum praktik mengajar. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian melalui lembar supervisi penilaian RPP sebelum mahasiswa tersebut mengajar di kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan peneliti melakukan evaluasi observasi terhadap praktik mengajar. Peneliti melakukan penilaian berdasarkan komponen pada lembar observasi praktik mengajar. Pada tahap evaluasi pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar supervisi penilaian RPP, dan lembar observasi praktik mengajar ²⁶. Lembar observasi pembuatan RPP ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi kemampuan mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan lembar observasi praktik mengajar bertujuan untuk melakukan eksplorasi pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Instrumen lembar supervisi penilaian RPP terdiri 4 komponen, yaitu identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan *assessment*. Lembar supervisi penilaian RPP ini berupa *checklist* dengan skor penilaian 3 (lengkap), 2 (cukup lengkap), dan 1 (kurang lengkap). Adapun aspek masing-masing komponen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Pengamatan Supervisi Penilaian RPP

No	Komponen Pengamatan Supervisi Penilaian RPP	Aspek	Koding
1.	Identitas RPP	Kelengkapan nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, sub materi bahasan, dan alokasi waktu	A1
2.	Tujuan pembelajaran	a. Terdapat indikator capaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi dasar	A2
		b. Terdapat minimal 5 kata kerja operasional yang dikembangkan	A3
		c. Terdapat rumusan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar	A4
3	Kegiatan pembelajaran	a. Terdapat kegiatan pendahuluan (kalimat pembuka, salam, doa, cek kehadiran, apersepsi, motivasi, stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan, lingkup materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian).	A5
		b. kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks/pendekatan/model yang diterapkan	A6
		c. Terdapat aspek penguatan karakter, literasi, HOTS, <i>self-learning</i> , dan menggali potensi kecerdasan majemuk	A7
		d. Terdapat aktivitas kegiatan yang memfasilitasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	A8

²⁶ Taufik et al., *Pedoman Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II PLP II 2022* (Surabaya: Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

No	Komponen Pengamatan Supervisi Penilaian RPP	Aspek	Koding
4	<i>assessment</i>	e. terdapat kelengkapan media dan sumber belajar yang digunakan	A9
		f. Kelengkapan kegiatan penutup (simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan moral, menyampaikan informasi pembelajaran selanjutnya, berdoa)	A10
		a. Terdapat teknik, bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	A11
		b. Terdapat <i>assessment</i> pembelajaran	A12
		c. Terdapat penskoran <i>assessment</i>	A13

Instrumen observasi praktik mengajar terdiri dari 10 komponen, yaitu apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, pelaksanaan penilaian otentik, dan kegiatan penutup²⁷. Lembar observasi praktik mengajar ini berupa *checklist* 4 aspek mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup dengan skor penilaian 1 (belum tampak), 2 (tampak tetapi belum maksimal), dan 3 (tampak bagus) disertai dengan catatan hasil pengamatan secara spesifik. Lembar observasi praktik mengajar ini diobserver oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Adapun aspek masing-masing komponen disajikan pada Tabel 3 berikut.

²⁷ Taufik et al.

Tabel 3. Aspek Observasi Praktik Mengajar

No	Komponen Pengamatan Observasi Praktik Mengajar	Aspek	Koding
1.	Apersepsi dan motivasi	a. menggali pengetahuan prasyarat	B1
		b. mengajukan pertanyaan menantang	B2
		c. menyampaikan manfaat materi pembelajaran	B3
		d. mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran	B4
2.	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	a. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	B5
		b. Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan observasi	B6
3.	Penguasaan Materi Pelajaran	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran	B7
		b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.	B8
		c. Menyajikan pembahasan materi dengan pembelajaran dengan tepat	B9
		d. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak)	B10
4.	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	B11
		b. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	B12
		c. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	B13
		d. Pengelolaan dan penguasaan kelas	B14
		e. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	B15
		f. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	B16
		g. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	B17
5.	Penerapan Pendekatan Saintifik	a. Memberikan pertanyaan efektif	B18
		b. Memfasilitasi/memancing peserta didik untuk mengamati	B19
		c. Memfasilitasi/memancing peserta didik untuk menanya	B20
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/mencoba	B21
		e. Memfasilitasi peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis)	B22

No	Komponen Pengamatan Observasi Praktik Mengajar	Aspek	Koding
6	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	f. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi (mengkomunikasikan)	B23
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	B24
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	B25
		c. Menghasilkan pesan yang menarik	B26
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	B27
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	B28
7	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	B29
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik	B30
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	B31
		d. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	B32
		e. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	B33
8	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	B34
		b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	B35
9	Melaksanakan Penilaian Otentik	a. Pelaksanaan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan	B36
10	Kegiatan Penutup	b. Memberikan tes lisan/tertulis	B37
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	B38
		b. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	B39
		c. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya	B40

Kedua instrumen tersebut divalidasi oleh 1 dosen pendidikan matematika yaitu Dr. Sutini, M.Si dan 1 guru matematika MA Hasyim Asy'ari

Sidoarjo yaitu Novi Kurniawati, S.Pd. Validasi dilakukan dengan metode validasi konstruk dimana dinyatakan bahwa kedua instrumen tersebut layak digunakan dengan revisi.

Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Supervisi penilaian RPP dan observasi praktik mengajar dengan cara mentotal jumlah skor pada masing-masing nilai supervisi penilaian RPP dan nilai observasi praktik mengajar. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan seperti pada Tabel 4.

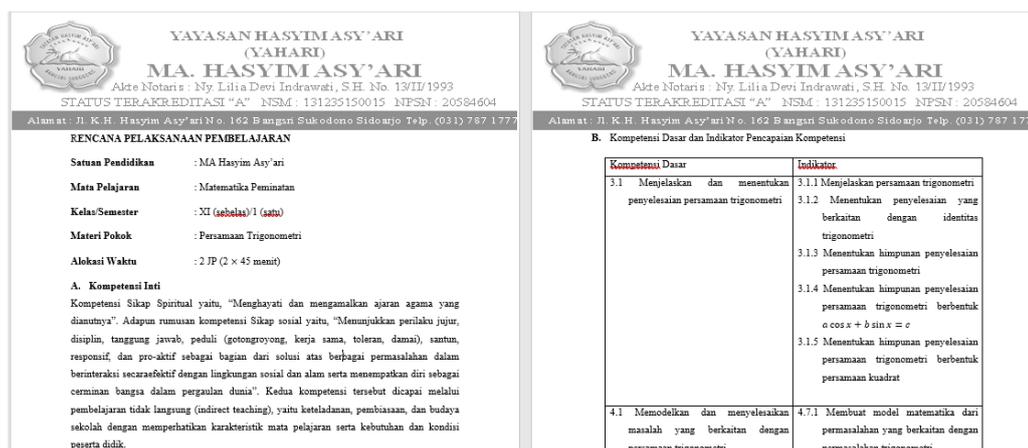
Tabel 4. Kategori Keterampilan Dasar Mengajar

Total Akhir	Kategori
$53 \leq x < 66$	Sangat Kurang
$66 \leq x < 79$	Kurang
$79 \leq x < 106$	Cukup
$106 \leq x \leq 146$	Baik
$146 \leq x \leq 159$	Sangat Baik

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing kelompok mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Selanjutnya rata-rata skor tersebut dikategorikan berdasarkan kategori di Tabel 4 dengan tujuan untuk membandingkan kategori keterampilan dasar mengajar untuk masing-masing subjek perempuan dan subjek laki-laki. Kategori keterampilan dasar mengajar pada tingkatan paling bawah adalah kategori yang paling tinggi tingkatannya daripada kategori di atasnya.

Hasil dan Diskusi

Semua subjek penelitian membuat RPP dengan materi yang berbeda-beda, dikarenakan kelas yang dijadikan tempat praktik mengajar berbeda-beda, hal ini sesuai dengan rekomendasi guru kelas pada sekolah tersebut. S1 membuat RPP dengan materi persamaan trigonometri, dan melaksanakan praktik mengajar di kelas XI. S2 membuat RPP dengan materi persamaan trigonometri, dan melaksanakan praktik mengajar di kelas XI. S3 membuat RPP dengan materi pertidaksamaan eksponen, dan melaksanakan praktik mengajar di kelas X. S4 membuat RPP dengan materi pertidaksamaan operasi bilangan bulat dan melaksanakan praktik mengajar di kelas X. salah satu contoh RPP yang dibuat oleh salah satu subjek penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Salah satu bagian RPP yang dibuat S2

Pada supervisi penilaian RPP terdapat 13 aspek yang menjadi penilaian. Ketiga belas aspek penilaian RPP tertulis pada semua RPP subjek penelitian, akan tetapi ada 4 aspek yang tidak lengkap dalam penyajiannya pada RPP nya. Aspek-aspek yang tertulis tidak lengkap terdapat pada aspek A2, A3, A5, dan A7. Penjelasan secara detail tentang hasil data supervisi penilaian RPP disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Data Supervisi Penilaian RPP

No	Kode Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				Komentar Observer
		S1	S2	S3	S4	
1	A1	3	3	3	3	-
2	A2	3	3	2	3	• S3 hanya menyebutkan indikator pengetahuan saja
3	A3	2	1	1	1	• S1 mengembangkan 4 Kata Kerja Operasional (KKO), S2 mengembangkan 1 KKO, S3, dan S4 mengembangkan 2 KKO
4	A4	3	3	3	3	-
5	A5	2	1	2	2	• S1, S3, dan S4 tidak menuliskan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran ini. • S2 tidak menuliskan motivasi, tujuan pembelajaran, cakupan lingkup materi, dan teknik penilaian yang akan

No	Kode Aspek Penguatan	Skala Penilaian				Komentar Observer
		S1	S2	S3	S4	
						digunakan dalam pembelajaran ini
6	A6	3	3	3	3	
7	A7	2	3	3	2	• S1 dan S4 tidak mencantumkan PPK HOTS pada RPP
8	A8	3	3	3	3	-
9	A9	3	3	3	3	-
10	A10	3	3	3	3	-
11	A11	3	3	3	3	-
12	A12	3	3	3	3	-
13	A13	3	3	3	3	-
Total		36	35	35	35	

Pada Tabel 5, semua subjek memperoleh skor 3 (lengkap) pada semua aspek, akan tetapi keempat subjek mendapatkan skor 2 (cukup lengkap) dan 1 (kurang lengkap) pada aspek A3 (mengembangkan tujuan pembelajaran RPP), aspek A5 (kegiatan pendahuluan), dan A7 (penguatan karakter, literasi, HOTS, *self-learning*, dan menggali potensi kecerdasan majemuk). Pada aspek A3, S1 hanya mengembangkan 4 Kata Kerja Operasional (KKO), S2 mengembangkan 1 KKO, S3, dan S4 mengembangkan 2 KKO. Pada aspek A5, S1, S3, dan S4 tidak menuliskan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran ini, sedangkan S2 tidak menuliskan motivasi, tujuan pembelajaran, cakupan lingkup materi, dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran ini. Pada aspek A7, S1 dan S4 tidak mencantumkan PPK HOTS pada RPP.

Pada observasi praktik mengajar terdiri dari 40 aspek mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada 40 aspek penilaian dalam praktik mengajar, ada 15 aspek yang tidak dilakukan oleh beberapa subjek penelitian dan ada yang dilakukan tetapi hasil tidak maksimal. Aspek tersebut yaitu B2, B6, B14, B15, B18, B19, B20, B21, B22, B23, B26, B36, B37, B38, dan B40. Hasil data praktik mengajar subjek penelitian secara lengkap disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Data Observasi Praktik Mengajar

No	Kode Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				Komentar Observer
		S1	S2	S3	S4	
1	B1	3	3	3	3	-
2	B2	2	2	1	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan yang diajukan S1 belum maksimal karena hanya menanyakan materi sebelumnya saja • S2 melakukannya akan tetapi siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan efektifnya. Oleh karena itu sebaiknya S2 menjawab pertanyaan efektif yang diajukannya. • S3 dan S4 tidak mengajukan pertanyaan menantang
3	B3	3	3	3	3	-
4	B4	3	3	3	3	-
5	B5	3	3	3	3	-
6	B6	2	1	1	1	<ul style="list-style-type: none"> • S1 terlalu cepat dalam menjelaskan materi. • S2 tidak melakukannya di kegiatan pendahuluan tetapi di kegiatan inti. • S3 dan S4 tidak melakukannya
7	B7	3	3	3	3	-
8	B8	3	3	3	3	-
9	B9	3	3	3	3	-
10	B10	3	3	3	3	-
11	B11	3	3	3	3	-
12	B12	3	3	3	3	-
13	B13	3	3	3	3	-
14	B14	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • S3 lebih banyak duduknya,
15	B15	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • S3 tidak melakukannya,
16	B16	3	3	3	3	-
17	B17	3	3	3	3	-
18	B18	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan efektif S3 tidak maksimal
19	B19	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa siswa yang tidak melakukannya dan siswa tidak terkondisikan di pembelajarannya S3

No	Kode Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				Komentar Observer
		S1	S2	S3	S4	
20	B20	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa siswa yang tidak melakukannya dan siswa tidak terkondisikan di pembelajarannya S3
21	B21	3	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa siswa yang tidak melakukannya dan siswa tidak terkondisikan di pembelajarannya S3
22	B22	2	3	1	2	<ul style="list-style-type: none"> • Soal pada LKS hanya soal jenis evaluasi. • S3 tidak melakukannya
23	B23	2	3	1	3	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya S1 membiarkan siswa presentasi terlebih dahulu dan S1 tidak memberikan kesempatan siswa laki-laki untuk presentasi. • S3 tidak melakukannya
24	B24	3	3	3	3	-
25	B25	3	3	3	3	-
26	B26	1	3	1	1	<ul style="list-style-type: none"> • S1 tidak memberikan pesan yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran • S3 dan S4 tidak melakukannya
27	B27	3	3	3	3	-
28	B28	3	3	3	3	-
29	B29	3	3	3	3	-
30	B30	3	3	3	3	-
31	B31	3	3	3	3	-
32	B32	3	3	3	3	-
33	B33	3	3	3	3	-
34	B34	3	3	3	3	-
35	B35	3	3	3	3	-
36	B36	3	2	2	2	<ul style="list-style-type: none"> • S2 tidak nampak dalam pembelajarannya secara langsung • Tidak tampak dalam pembelajaran S3 dan S4.
37	B37	3	1	1	1	<ul style="list-style-type: none"> • S2, S3 dan S4 tidak melakukannya
38	B38	2	3	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • S1 kurang dalam mereview materi dan tidak membahas

No	Kode Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				Komentar Observer
		S1	S2	S3	S4	
						definisi sudut evaluasi dan sudut depresi. • S3 tidak melibatkan peserta didik saat merangkum materi
39	B39	3	3	3	3	-
40	B40	3	1	3	3	• S2 tidak melakukannya
Total		113	112	100	110	

Pada Tabel 6 diperoleh ketiga subjek mendapatkan skor 3 (tampak bagus) pada semua aspek, akan tetapi mendapatkan skor 2 (tampak tapi belum maksimal) dan 1 (belum tampak) pada aspek B2 (mengajukan pertanyaan menantang), B6 (menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan observasi), B23 (menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi (mengkomunikasikan), B26 (menghasilkan pesan yang menarik), B36 (pelaksanaan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan), B37 (memberikan tes lisan/tertulis), dan B38 (melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik). S3 mendapatkan skor selain 3 di 14 indikator dari 40 indikator.

Pada aspek B2, pertanyaan yang diajukan S1 belum maksimal karena hanya menanyakan materi sebelumnya saja, S2 melakukannya akan tetapi siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan efektifnya. Oleh karena itu sebaiknya S2 menjawab pertanyaan efektif yang diajukannya sendiri. S3 dan S4 tidak mengajukan pertanyaan menantang. Pada aspek B6, S1 terlalu cepat dalam menjelaskan materi, S2 tidak melakukannya di kegiatan pendahuluan tetapi di kegiatan inti, S3 dan S4 tidak melakukannya. Pada aspek B23, Sebaiknya S1 membiarkan siswa presentasi terlebih dahulu dan S1 tidak memberikan kesempatan siswa laki-laki untuk presentasi, S3 tidak melakukannya. Pada aspek B26, S1 tidak memberikan pesan yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran, S3 dan S4 tidak melakukannya. Pada aspek B36, S2 tidak nampak dalam pembelajaran secara langsung, tidak tampak dalam pembelajaran S3 dan S4. Pada aspek B37, S2, S3 dan S4 tidak melakukannya. Pada aspek B38, S1 kurang dalam mereview materi dan tidak membahas definisi sudut evaluasi dan sudut depresi, sedangkan S3 tidak melibatkan peserta didik saat merangkum materi. Adapun deskripsi untuk masing-masing subjek disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Praktik Mengajar Siswa Perempuan 1 (S1)

Pada Gambar 2, S1 mengajar materi persamaan trigonometri kelas XI. S1 melakukan komponen apersepsi dan motivasi untuk aspek menggali pengetahuan prasyarat, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran, dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. S1 mengajukan pertanyaan, akan tetapi pertanyaan yang diajukan S1 belum maksimal karena hanya menanyakan materi sebelumnya saja. Sedangkan pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dilakukan satu aspek saja yaitu menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. S1 tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada hari ini dan S1 terlalu cepat dalam menjelaskan materi.

Pada komponen penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, dan penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan baik. Akan tetapi pada aspek menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi (mengkomunikasikan), S1 tidak membiarkan siswa presentasi terlebih dahulu dan S1 tidak memberikan kesempatan siswa laki-laki untuk presentasi. Pada komponen penilaian, S1 tidak memberikan tes tulis untuk penilaian pengetahuan dan keterampilannya.



Gambar 3. Dokumentasi Praktik Mengajar Siswa Perempuan 2 (S2)

Pada Gambar 3, S2 mengajar materi persamaan trigonometri kelas XI. S2 melakukan komponen apersepsi dan motivasi untuk aspek menggali pengetahuan prasyarat, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran, dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. S2 mengajukan pertanyaan, akan tetapi siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan efektifnya. Oleh karena itu sebaiknya S2 menjawab pertanyaan efektif yang diajukannya jika tidak ada siswa yang menjawabnya. Sedangkan pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dilakukan satu aspek saja yaitu menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. S2 tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Pada komponen penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, dan penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan baik. Pada komponen penilaian, S2 tidak memberikan tes tulis untuk penilaian pengetahuan dan keterampilannya. S2 juga tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.



Gambar 4. Dokumentasi Praktik Mengajar Siswa Laki-laki 1 (S3)

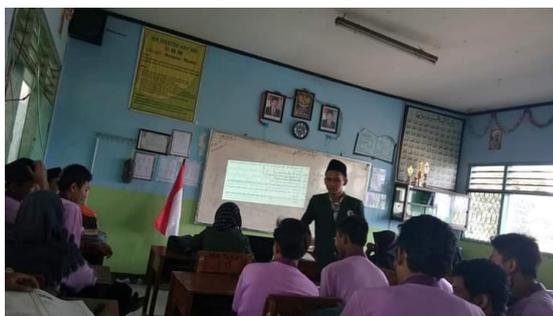
Pada Gambar 4, S3 mengajar materi pertidaksamaan eksponen kelas X. S3 melakukan komponen apersepsi dan motivasi untuk aspek menggali pengetahuan prasyarat, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran, dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. S3 tidak mengajukan pertanyaan yang menantang. Pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dilakukan satu aspek saja yaitu menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. S3 tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Pada komponen penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, dan penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan tidak baik. S3 lebih banyak duduk, pengelolaan kelas kurang baik karena siswa tidak terkondisikan yang mengakibatkan pembelajaran menjadi

ramai. Pada komponen penilaian S3 tidak memberikan tes tulis untuk penilaian pengetahuan dan keterampilannya. S3 juga tidak melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, tidak memfasilitasi siswa untuk menalar, tidak ada diskusi dan tidak ada presentasi. Pada saat menyimpulkan materi, S3 tidak melibatkan siswa.

Pada komponen penilaian, S3 tidak memberikan tes tulis untuk penilaian pengetahuan dan keterampilannya. S3 juga tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

Pada Gambar 5, S4 mengajar materi pertidaksamaan operasi bilangan bulat kelas X. S4 melakukan komponen apersepsi dan motivasi untuk aspek menggali pengetahuan prasyarat, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran, dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. S4 tidak mengajukan pertanyaan yang menantang. Pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dilakukan satu aspek saja yaitu menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. S4 tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada hari ini.



Gambar 5. Dokumentasi Praktik Mengajar Siswa Laki-laki 2 (S4)

Pada komponen penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, dan penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan baik. Pada komponen penilaian, S4 tidak memberikan tes tulis untuk penilaian pengetahuan dan keterampilannya. S4 juga tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

Pada pengkategorian keterampilan dasar mengajar subjek penelitian dilakukan dengan menjumlahkan total skor pada Tabel 5 dan Tabel 6 dan didapatkan total akhir yang disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kategori Keterampilan Mengajar Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Total Akhir	Kategori
1.	S1	149	Sangat Baik
2.	S2	147	Sangat Baik
3.	S3	135	Baik
4.	S4	145	Sangat Baik

Pada Tabel 7 didapatkan bahwa kategori keterampilan mengajar ketiga subjek penelitian berada di kategori sangat baik. Sedangkan satu subjek lain berada di kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keterampilan dasar mengajar keempat subjek sudah bagus.

Tabel 8. Rata-rata Skor Keterampilan Mengajar berdasarkan Gender

No.	Subjek Penelitian	Rata-rata nilai	Kategori
1.	Perempuan	148	Sangat Baik
2.	Laki-laki	140	Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 tersebut diperoleh bahwa keempat subjek memiliki kemampuan praktik mengajar yang sangat baik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor masing-masing subjek yang memiliki total nilai di atas 100. Hal ini sesuai dengan pendapat Arnentis, Fauziah dan Asmawati yang menyatakan rata-rata keterampilan mengajar pada mahasiswa pendidikan termasuk kategori baik²⁸.

Berdasarkan perspektif gender, subjek penelitian perempuan tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan subjek laki-laki. Subjek penelitian perempuan berada di kategori sangat baik, sedangkan subjek penelitian laki-laki berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhasanah yang meneliti tentang gaya mengajar guru laki-laki dan perempuan di tingkat MA bahwa tidak ada perbedaan gaya mengajar guru laki-laki dan perempuan dalam mengembangkan minat belajar siswa²⁹. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pradipta dkk menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan pengelolaan kelas antara guru

²⁸ Arnentis, Yuslim Fauziah, and Wiwik Asmawi, "Analisis Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Dalam Perkuliahan Teknik Dan Manajemen Laboratorium," *Jurnal Biogenesis* 12, no. 1 (2015): 47-56.

²⁹ Lia Zulfatul Muhasanah, "Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Dan XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018," *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 92-124.

perempuan dan guru laki-laki³⁰. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi keterampilan pengelolaan kelas, seperti profesionalisme guru, kecerdasan emosional, pendidikan dan pengalaman guru tersebut.

Selanjutnya, menurut Ahiatrogah pada penelitiannya diperoleh ada perbedaan signifikan antara keterampilan mengajar laki-laki dan perempuan, jadi jenis kelamin memiliki efek pada penguasaan keterampilan mengajar³¹. Menurut Alkharusi dalam penelitiannya diperoleh bahwa ada perbedaan signifikan pada persepsi keterampilan penilaian sehubungan dengan jenis kelamin, dimana guru perempuan lebih terampil dalam menulis soal tes dan mengkomunikasikan penilaian daripada guru laki-laki³². Jadi penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, bahwa keterampilan mengajar guru laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa perempuan lebih baik dari keterampilan mengajar mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat diketahui dari kategori yang didapatkan, bahwa kategori keterampilan mahasiswa perempuan berada di kategori sangat baik, sedangkan mahasiswa laki-laki berada di kategori baik.

Perolehan skor yang jauh antara subjek ketiga dengan subjek yang lain pada saat praktik mengajar, disebabkan kelas yang dijadikan praktik mengajar oleh keempat subjek tersebut berbeda-beda, dan materi yang dijadikan bahan saat praktik mengajar juga berbeda-beda. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat praktik mengajar harus diseleksi pemilihan kelas yang akan dijadikan kelas praktik mengajar dan menggunakan kelas yang sama pada praktik mengajar keempat subjek sehingga keterampilan mengajar mendapatkan skor perolehan yang seimbang dan sesuai dengan kemampuannya.

³⁰ Rizqi Fajar Pradipta et al., "Teacher Gender-Based Classroom Management in Exceptional School Settings Special School in The City of Malang," *Proceedings of the 2nd World Conference on Gender Studies (WCGS 2021)* 649, no. WCGS 2021 (2022): 99–103, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220304.014>.

³¹ Ahiatrogah, "Gender Dimension in the Development of Effective Teaching Skills among University of Cape Coast (UCC) Distance Education Students."

³² Hussain Alkharusi, "Teachers' Classroom Assessment Skills: Influence of Gender, Subject Area, Grade Level, Teaching Experience and in-Service Assessment Training," *Journal of Turkish Science Education* 8, no. 2 (2011): 39–48.

Daftar Pustaka

- Ahiatrogah, Paul Dela. "Gender Dimension in the Development of Effective Teaching Skills among University of Cape Coast (UCC) Distance Education Students." *World Journal of Education* 7, no. 4 (2017): 12. <https://doi.org/10.5430/wje.v7n4p12>.
- Albhnsawy, Abeer Abdalhalim, and Ahmed Mahmoud Aliweh. "Enhancing Student Teachers' Teaching Skills Through a Blended Learning Approach." *International Journal of Higher Education* 5, no. 3 (August 16, 2016): 131–36. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p131>.
- Alkharusi, Hussain. "Teachers' Classroom Assessment Skills: Influence of Gender, Subject Area, Grade Level, Teaching Experience and in-Service Assessment Training." *Journal of Turkish Science Education* 8, no. 2 (2011): 39–48.
- Anisah, and Agus Widyantoro. "The Influence of Teachers' Teaching Skills and School Organizational Culture on Students' Achievement." *Lingua Pedagogia (Journal of English Teaching Studies)* 1, no. 1 (2019): 69–80.
- Apling, Mujais, Sri Haryani, and Elianawati. "The Analysis of Microteaching in Improving Teaching Skill of Pre-Service Physics Teachers." *Journal of Innovative Science Education* 8, no. 1 (2019): 344–48.
- Arifani, Yudhi, and Sri Suryanti. "The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement." *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 237–50. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12116a>.
- Arnentis, Yuslim Fauziah, and Wiwik Asmawi. "Analisis Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Dalam Perkuliahan Teknik Dan Manajemen Laboratorium." *Jurnal Biogenesis* 12, no. 1 (2015): 47–56.
- Arono, Arono. "Basic Teaching Skills of Language Teachers on Microteaching Lessons." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 253, no. Asian Education Symposium (AES 2018) (2019): 152–55. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.36>.
- Bakir, Selda. "The Effect of Microteaching on the Teaching Skills of Preservice Science Teachers." *Journal of Baltic Science Education* 13, no. 6 (2014): 789–801.
- Blömeke, Sigrid, Gabriele Kaiser, Johannes König, and Armin Jentsch. "Profiles of Mathematics Teachers' Competence and Their Relation to Instructional Quality." *ZDM - Mathematics Education* 52, no. 2 (2020): 329–42. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01128-y>.
- Covino, Eric A., and Edward F. Iwanicki. "Experienced Teachers: Their Constructs of Effective Teaching." *Journal of Personnel Evaluation in Education* 10, no. 4 (1996): 325–63. <https://doi.org/10.1007/BF00125499>.
- Dadi, Sri. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Model Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2016): 255–60.
- Jones, John. "Students' Ratings of Teacher Personality and Teaching

- Competence." *Higher Education* 18, no. 5 (1989): 551–58. <https://doi.org/10.1007/BF00138747>.
- Kasmi, Boma Prima, and Ade Taufan. "The Effect Of Teacher's Basic Teaching Skill Towards Students' Achievement of SMP N 28 Merangin." *Dinasti International Journal of Education and Management and Social Science* 1, no. 1 (2019): 7–13. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>.
- Kiemer, Katharina, Alexander Gröschner, Mareike Kunter, and Tina Seidel. "Instructional and Motivational Classroom Discourse and Their Relationship with Teacher Autonomy and Competence Support—Findings from Teacher Professional Development." *European Journal of Psychology of Education* 33, no. 2 (2018): 377–402. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0324-7>.
- Mabing, Nur Inda Astuti, Rasuna Rasid Talib, and Nurlaila Husain. "Pre-Service English Teachers' Ability in Applying Teaching Skills." *Jambura Journal of English Teaching and Literature* 3, no. 1 (2022): 19–29. <https://doi.org/10.37905/jetl.v3i1.11460>.
- Muhasanah, Lia Zulfatul. "Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Dan Xli Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018." *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 92–124.
- Murray, Ursula. "Re-Asserting a Relational Model of Teaching and Learning: A Gender Perspective." In *Gendered Choices*, 19–35. Springer Science + Business Media, 2011. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0647-7>.
- Patmaniar. "Investigasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Yang Tersertifikasi Ditinjau Dari Jalur Sertifikasi." *Prosiding Seminar Nasional* 01 (2014): 169–79.
- Pourmoslemi, Alireza, Nasrolah Erfani, and Iraj Firoozfar. "Mathematics Anxiety , Mathematics Performance and Gender Differences among Undergraduate Students." *International Journal of Scientific and Research Publications* 3, no. 7 (2013): 3–8.
- Pradipta, Rizqi Fajar, Ediyanto Ediyanto, Muchamad Irvan, and Wiwik Dwi Hastuti. "Teacher Gender-Based Classroom Management in Exceptional School Settings Special School in The City of Malang." *Proceedings of the 2nd World Conference on Gender Studies (WCGS 2021)* 649, no. WCGS 2021 (2022): 99–103. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220304.014>.
- Sa'ad, Tata Umar, Shehu Sabo, and Aliyu Dahuwa Abdullahi. "The Impact of Micro-Teaching on the Teaching Practice Performance of Undergraduate Agricultural Education Students in College of Education, Azare." *Journal of Education and Practice* 6, no. 26 (2015): 109–15. www.iiste.org.
- Sa'dijah, Cholis, Wasilatul Murtafiah, Lathiful Anwar, Rini Nurhakiki, and Ety Tejo Dwi Cahyowati. "Teaching Higher-Order Thinking Skills In Mathematics Classrooms: Gender Differences" 12, no. 1 (2021): 159–80.
- Smail, Linda. "Using Bayesian Networks to Understand Relationships among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University in Jordan." *Journal on Mathematics Education* 8, no. 1 (2017): 17–34. <https://doi.org/10.22342/jme.8.1.3405.17-34>.

- Sugihartini, Nyoman, Gede Partha Sindu, Kadek Sintya Dewi, Masduki Zakariah, and Putu Sudira. "Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills." *Advance in Social Science, Education and Humanities Research* 394, no. ICIRAD 2019 (2020): 306–10. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.050>.
- Suhandani, Deni, and Julia Kartawinata. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.
- Sutherland, Kevin S., Maureen A. Conroy, Bryce D. McLeod, James Algina, and Eleanor Wu. "Teacher Competence of Delivery of BEST in CLASS as a Mediator of Treatment Effects." *School Mental Health* 10, no. 3 (2018): 214–25. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9224-5>.
- Taufik, Muhammad Syahru Ahmad, Desy Indarwati, and Reni Wulandari. *Pedoman Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II PLP II 2022*. Surabaya: Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Tok, Şükran. "The Problems of Teacher Candidate's about Teaching Skills during Teaching Practice." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 4142–46. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.654>.
- Wong, Angela F.L., Sylvia Chong, Doris Choy, and Kam Ming Lim. "Investigating Changes in Pedagogical Knowledge and Skills from Pre-Service to the Initial Year of Teaching." *Educational Research for Policy and Practice* 11, no. 2 (2012): 105–17. <https://doi.org/10.1007/s10671-011-9108-7>.
- Yenni, Yenni. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Kuliah Sbmm." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2038>.